

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dinas Kesehatan merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tugas melayani masyarakat dalam bidang kesehatan. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat No 50 Tahun 2016 yang mempunyai tugas pokok dan fungsi yaitu melaksanakan segala urusan yang meliputi kesehatan masyarakat yang telah menjadi kewenangan daerah provinsi berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Tahun 2019 dunia dihebohkan dengan virus *Covid-19* yang berasal dari kota Wuhan yang berada di negara China. *World Health Organization* juga melaporkan bahwa status ini berubah dari endemik jadi pandemik (Masrul, et al., 2020:2). Dunia telah mengalami Pandemi *Covid-19* sejak tahun 2019 sampai saat ini. Pandemi *Covid-19* ini memunculkan kecemasan pada masyarakat di seluruh dunia, sehingga para saintis dunia mengusung sebuah program yakni vaksinasi *Covid-19*. Program vaksinasi *Covid-19* ini selain bertujuan melepas dari pandemi *Covid-19* ialah sebagai pemutus mata rantai virus *Covid-19*. Vaksinasi merupakan proses pemberian antigen ke dalam tubuh yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan (imun) tubuh terhadap suatu penyakit. Vaksin ini dibuat bukan untuk memusnahkan virus yang ada di dalam tubuh manusia, tetapi bertujuan untuk melemahkan virus yang ada di tubuh manusia.

Pemerintah Indonesia meluncurkan Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Covid-19*. Selain dianjurkan untuk melakukan vaksinasi, pemerintah Indonesia juga mengajurkan masyarakat untuk mematuhi

protokol kesehatan yaitu penerapan 5 M (menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas).

Vaksinasi adalah suatu proses yang terjadi di dalam tubuh, yang dimana seseorang akan merasa terlindungi dari suatu virus atau penyakit dan ketika terpapar penyakit tidak akan sakit berat tetapi hanya sakit biasa (ringan) (Gurning et al., 2021:43). Pemerintah mengadakan program vaksinasi *Covid-19* yang dilaksanakan pada pertengahan bulan Januari 2021 di Istana Negara, dan yang pertama melakukan suntik vaksin *Covid-19* buatan *sinovac* adalah Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Vaksinasi *Covid-19* di Indonesia itu sendiri dimulai pada awal Januari 2021, dan yang menjadi orang pertama melakukan vaksinasi *Covid-19* ialah Presiden Joko Widodo. Pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan oleh Presiden Jokowi ialah bertempat di Istana Kepresidenan.

Dilansir dari Kompas.com (2021) Pelaksanaan program vaksinasi *Covid-19* di Indonesia dimulai pada 13 Januari 2021. Orang yang pertama melakukan vaksinasi *Covid-19* yaitu Presiden Joko Widodo yang bertempat di Istana Kepresidenan pada pukul 09.45 WIB. Vaksin yang disuntikan ialah vaksin *Covid-19 Sinovac Biotech Ltd.*

Berdasarkan data tersebut bahwa masyarakat Indonesia dapat melaksanakan suntik vaksin *Covid-19* agar imun tubuh menjadi kebal akan virus *Covid-19* sehingga tidak mudah terpapar virus *Covid-19*. Tenaga kesehatan atau Satgas *Covid-19* diperkirakan akan bekerja keras dikarenakan Indonesia wilayahnya yang begitu luas. Adapun tantangan selanjutnya adalah distribusi. Salah satu tantangan dalam pendistribusian vaksin virus *Covid-19*, dalam kasus di Indonesia sepanjang 2021 adalah komunikasi. Baik komunikasi dalam skala makro maupun

komunikasi dalam skala mikro. Sebab jika produk vaksin adalah upaya pencegahan dan penyembuhan kesakitan yang muncul demi mengembalikan kesehatan masyarakat dunia yang merosot akibat virus *Covid-19* ini, maka tantangan dalam kasus Indonesia adalah distribusi.

Kampanye *Public Relations* merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk mempengaruhi khalayaknya dan untuk meningkatkan kesadaran terhadap suatu pesan yang disampaikan dan dapat merubah suatu pemikiran ataupun perilaku khalayaknya. Kampanye ini menjadi salah satu alat yang di manfaatkan oleh profesi humas di suatu lembaga atau organisasi untuk mempermudah penyampaian suatu pesan terhadap publik.

Bentuk kampanye secara umum selalu menggunakan media sebagai saluran untuk menyampaikan pesan yang dibuat dengan cerdas ke sasaran yang telah direncanakan sebelumnya (Pangestu, R., 2019:160). Kampanye sebuah program, tentunya humas membutuhkan media sebagai saluran sebuah pesan. Media yang digunakan untuk mengkampanyekan ini ialah media elektronik dan media online.

Pandemi virus *Covid-19* terdapat tiga golongan masyarakat; golongan yang pertama, orang-orang yang mempercayai eksistensi virus *Covid-19* dan karenanya secara bertahap terbuka terhadap informasi positif terkait pencegahan dan penanganan virus *Covid-19*. Golongan kedua adalah orang-orang yang kontra terhadap eksistensi virus *Covid-19*; di mana orang-orang dalam golongan ini kerap menyangkal dan menganggap bahwa kehadiran virus *Covid-19* ini semata hanya sebuah Isu global demi kepentingan-kepentingan negara besar tertentu. Disinformasi terkait masalah virus *Covid-19* juga muncul dari kalangan orang-orang kontra ini. Golongan terakhir adalah orang-orang yang sekadar pragmatis

dan abai terhadap masalah ini. Sekalipun abai, golongan ini kerap mengikuti perkembangan berita yang berlangsung sekaligus menyesuaikan diri dengan kebijakan pemerintah yang berlaku.

Vaksinasi di Kabupaten Tasikmalaya merupakan vaksinasi terendah se Jawa Barat. Hal itu terjadi dikarenakan ketersediaan vaksin di Kabupaten Tasikmalaya masih kurang, selain itu juga masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya masih ragu akan program vaksin ini, dikarenakan banyaknya informasi *hoax* yang beredar.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kegiatan kampanye humas yang dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan hasil negatif. Isi konkret dari kampanye terkait adalah bagaimana masyarakat dapat didorong untuk melakukan vaksinasi dengan tujuan untuk menurunkan kurva keterjangkitan dan demi terbentuknya kekebalan tubuh massa (*herd immunity*).

Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan paradigma positivisme, dikarenakan pada penelitian ini dideskripsikan melalui kata per kata yang telah di observasi sebelumnya dan berfokus pada fakta dan fenomena yang dapat diukur secara objektif. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini ialah Model Kampanye Ostergaard dalam Venus (2004:15) yang mempunyai hasil akhir dari penelitian ini yaitu mengetahui kampanye *Public Relations* Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya menggunakan media radio untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau latar belakang masalah di atas, penelitian ini berfokus pada “Kampanye PR Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya Menggunakan Media Radio Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam

Melaksanakan Vaksinasi *Covid-19*” dengan menggunakan model kampanye Ostergaard dalam Venus (2009:15). Pada hal tersebut maka diajukannya pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pra kampanye dari kampanye PR Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya dengan menggunakan media radio untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19*?
2. Bagaimana perencanaan kampanye PR Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya dengan menggunakan media radio untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19*?
3. Bagaimana pelaksanaan kampanye PR Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya dengan menggunakan media radio untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19*?
4. Bagaimana evaluasi kampanye PR Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya dengan menggunakan media radio untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan yang mengkerucut, penelitian ini diproyeksikan supaya dapat memenuhi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pra kampanye dari kampanye PR Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya dengan menggunakan media radio untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui perencanaan kampanye PR Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya dengan menggunakan media radio untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19*.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan kampanye PR Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya dengan menggunakan media radio untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19*.
4. Untuk mengetahui evaluasi dari kampanye PR Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya dengan menggunakan media radio untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Proyeksi dari hasil penelitian mengenai Kampanye PR Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya yang diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai *Public Relations*, Kampanye PR, dan Humas *Online* khususnya mengenai Kampanye *Public Relations*, serta dapat memberikan pengetahuan lebih luas lagi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa/i ilmu komunikasi dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah fungsi praktis dan menemukan langkah-langkah konkret kampanye dalam pelaksanaan vaksinasi *Covid-19*. Berikut fungsi praktis dari penelitian ini:

1. Bagi Praktisi Humas Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya

Penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi Praktisi Humas Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan gambaran bagaimana implementasi kampanye humas pada meningkatkan kesadaran pada masyarakat dalam pelaksanaan program vaksinasi hingga pada hasil program yang di inginkan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi mengenai vaksinasi dan implementasi humas sehingga masyarakat paham akan pentingnya vaksinasi dan peran humas tersebut dalam penyelenggaraan vaksinasi di Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Demi menunjukkan *research gap* (celah penelitian), penelitian ini disusun dengan sejumlah daftar publikasi dalam rentang lima sampai sepuluh tahun terakhir yang memiliki relevansi dan bersinggungan langsung dengan subjek yang hendak diteliti di sini. Penelitian terdahulu ini menjadi bagian penting bagi proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu pada penelitian ini terdapat 4 penelitian dan 1 skripsi, di antaranya:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
Euis Hana Pertiwi	Kampanye <i>Public Relations</i> dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Vaksin <i>Covid-19</i> (Analisis Deskriptif pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut)	Kualitatif dan kuantitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu proses dari tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Garut dalam melaksanakan kampanye <i>public relations</i> . Tahapan pertama yaitu persiapan langkah-langkah sebelum	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kampanye <i>Public Relations</i> yang dilaksanakan oleh Diskominfo	Perbedaanya terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode campuran selain itu berbeda dari segi teori yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan teori

		<p>melakukan kampanye yang dikategorikan dengan yang pertama yaitu perencanaan, yang kedua analisis khalayak, yang ketiga strategi komunikasi, dan terakhir yaitu analisis media. Tahap kedua dalam kampanye ini yaitu pelaksanaan kampanye, adapun tahapan ini yang terdiri dari pembentukan tim kerja, dan tindakan perencanaan. Tahap yang terakhir dalam kampanye ini yaitu tahap evaluasi yang dilakukan dengan cara melihat data kuantitatif masyarakat yang telah melakukan vaksin, dan juga dengan melakukan monitoring media sosial untuk melihat <i>feedback</i> khalayak.</p>	<p>kampanye Ostergaard.</p>
--	--	--	-----------------------------

Kokom Komariah dan Priyo Subekti	Pergunaan Media Massa Agen Sosialisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Imunisasi	Deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini, 1) Media yang digunakan dalam upaya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi pasca isu vaksin mengandung Tripsin yaitu secara nasional dari pemerintah melalui media massa (televisi, radio), media sosial (twitter, facebook), serta media nir-massa (spanduk, pamflet, baligo, brosur, CD). 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi Dinkes Kab. Tasikmalaya dalam sosialisasi dan pelaksanaan PIN polio 2016	Pergunaan media dan subjek penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya	Pada objek penelitian, pendelitan terdahulu memiliki cakupan yang luas dengan objek masyarakat serta pembahasan yang diangkat mengenai imunisasi selain itu berbeda teori yang digunakan berbeda.
Risma Khaerali	Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gowa	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gowa terdapat empat (4) indikator yaitu:	Relevansi terdapat pada subjek penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi dan media yang digunakan.	Pada toeri yang digunakan ,objek penelitian, serta penelitian terdahulu

		<p>Pertama mengenal khalayak, Kedua menyusun pesan, Ketiga menetapkan metode metode melalui kerjasama seluruh Fokormida Kabupaten Gowa dan media-media penyaluran informasi. keempat seleksi dan penggunaan media, media melalui kerjasama dengan media cetak dan elektronik, menyediakan call center, melalui baliho dan spanduk, melalui website dan media sosial milik pemerintah Kabupaten Gowa serta bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi pemerintah Kabupaten Gowa mengambil</p>	<p>memiliki cakupan yang luas dengan objek penelitian masyarakat serta pembahasaan yang diangkat mengenai metode dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah .</p>
--	--	--	---

			langkah untuk melakukan penyuluhan secara langsung		
Tri Marlina, Ascharissa, Mettastya Afrilia, dan Apsari Wahyu Kurnianti	Strategi Kampanye <i>Public Relations</i> Dalam penanganan <i>Covid-19</i> Melalui Satgas "Jogotonggo" Kota Magelang	Kualitatif	Dalam mengkampanyekan program dalam penanganan <i>Covid-19</i> yakni menggunakan strategi humas Harwood Childs yang terdiri dari; <i>strategy of publicity, strategy of persuasion, strategy of argumentasy, dan strategy of image.</i> Dalam pelaksanaan programnya Jogo Tonggo kebanyakan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar sehingga struktur kepengurusan serta aktivitas di Jogo Tonggo dapat berubah sewaktu-waktu namun program tersebut dapat berjalan dengan lancar dikarenakan adanya gotong royong dari warga Jogo Tonggo untuk penanganan virus <i>Covid-19</i> .	Tujuan dari penelitian ini serta subjek penelitian yang untuk mengetahui strategi kampanye humas.	Perbedaan terletak pada teori, metode dan lokasi penelitian pada Satgas Jogo Tonggo Kota Magelang

Muslimatun	Peran Humas Dalam Meningkatkan Kualitas Komunikasi Publik Internal Madrasah (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo),	Kualitatif	Peran humas dalam pengembangan kualitas komunikasi publik internal madrasah yaitu terselesaikannya fenomena-fenomena yang ada dengan baik, dikarenakan humas dari MAN 1 Ponorogo mempunyai kemampuan dalam menciptakan kenyamanan serta kemampuan memahami karakter setiap individu, sehingga permasalahan dapat dideskripsikan dengan baik dan jelas.	<i>Public Relations</i> mempunyai peran penting dalam menyampaikan suatu pesan dengan baik serta menciptakan citra positif.	Perbedaanya terdapat pada tujuan penelitian, teori yang digunakan, paradigma penelitian dan lokasi penelitian ini terdapat pada MAN 1 Ponorogo.
------------	--	------------	--	---	---

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Model Kampanye Ostergaard

Landasan Teoritis pada penelitian ini menggunakan model Kampanye Ostergaard dalam Venus (2009:15). Model kampanye ini dikembangkan oleh Leon Ostergaard yang seorang teoritis dan praktisi kampanye dari Jerman. Terciptanya model ini ialah atas pengalaman praktik di lapangan secara langsung oleh Ostergaard. Model kampanye ini bisa dikatakan model yang sangat kental dengan unsur ilmiahnya, dilihat dari kata-kata di dalamnya seperti; data,

kuantifikasi, *cause and effect analysis*, dan *theoretical evidence*. Adapun upaya perubahan dalam kampanye ini dirumuskan dalam konsep 3A (*awareness*, *attitude*, dan *action*). Model Kampanye Ostergaard dirumuskan sebagai berikut:

1. Pra Kampanye (Identifikasi Masalah Faktual)

Tahap ini merupakan tahap pertama pada suatu kampanye yang dimana pada tahap ini melihat terlebih dahulu fakta-fakta yang telah terjadi di lingkungan yang dijadikan sebuah permasalahan. Ostergaard, suatu perencanaan program kampanye bagi perubahan sosial yang tidak terdukung oleh sebuah temuan ilmiah maka hal tersebut tidak layak untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan program tersebut tidak akan menimbulkan *feedback* apapun dalam menanggulangi sebuah masalah sosial yang dihadapi. Oleh sebab itu, suatu program kampanye alangkah baiknya selalu diawali dengan pra kampanye atau bisa disebut juga dengan identifikasi masalah.

2. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting bagi sebuah lembaga dalam menjalankan sebuah program. Tahap perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan dengan data-data yang faktual kemudian dirancang oleh instansi atau lembaga untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun prinsip sebuah perencanaan Abe dalam (Ovalhanif, 2009:43) ialah :

1. Penjelasan tentang visi misi dari sebuah program yang dilaksanakan.
2. Bagaimana cara mencapai sebuah target atau tujuan

3. Siapa yang akan melakukan atau melaksanakan program tersebut.
4. Pemilihan lokasi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.
5. Waktu pelaksanaan kegiatan.
6. Sumber daya yang diperlukan.

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan aplikasi sebagai usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua perencanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk melengkapi segala kebutuhan serta alat yang diperlukan, siapa yang akan menjalankan, dimana daerah pelaksanaan dan kapan waktu dimulainya.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari model kampanye Ostergaard. Evaluasi adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat capai tujuan pada sebuah kegiatan atau program yang dilakukan.

1.6.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini diarahkan dengan tepat pada tujuan memerlukan kerangka konseptual untuk menjelaskan landasan teori atau uraian yang ada di atas. Kampanye *Public Relations* dalam suatu lembaga sangatlah dibutuhkan dikarenakan peran dari *Public Relations* itu sendiri yang mampu menjembatani suatu lembaga kepada publiknya.

1. Kampanye *Public Relations*

Kampanye merupakan suatu tindakan dan upaya untuk mendapatkan dukungan upaya advokasi dapat dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang terorganisir untuk mencapai pencapaian pengambilan keputusan dalam suatu kelompok. Kampanye sering dilakukan untuk mempengaruhi, menekan atau mendistorsi hasil.

Public Relations merupakan sebuah profesi yang mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi dan masyarakat. Dewi, M., & Runyke, M. (2013:82) menguraikan bahwa humas adalah sumber informasi bagi pemangku kepentingan, termasuk internal (manajer perusahaan dan karyawan) dan eksternal (publik atau asosiasi dan media). Maka dari itu diperlukan humas untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan untuk menganalisis opini publik sehingga mendapatkan itikad baik dan citra yang baik dari publik.

Ruslan (2013:66) menguraikan bahwa kampanye *Public Relations* adalah kegiatan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik sebagai sasaran dan publik dari suatu perusahaan atau organisasi untuk menarik perhatian dan mempromosikan kesadaran yang baik dari aktivitas perusahaan atau organisasi yang bertujuan untuk menciptakan kepercayaan dan hubungan yang baik. Citra di masyarakat melalui transmisi pesan dalam suatu rencana dan dalam jangka waktu tertentu.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian mengenai kampanye *Public Relations* Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19* yang terletak di Jl. Sukaasih, Desa.

Singaparna, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat, 46415. Alasan peneliti dalam memilih lokasi tersebut dikarenakan Dinkes Kab. Tasikmalaya merupakan lembaga kesehatan yang melayani masyarakat di wilayah tersebut, sehingga lokasi penelitian di Dinkes Kab. Tasikmalaya dapat dianggap representatif untuk meneliti kesehatan masyarakat di wilayah Kab. Tasikmalaya, kemudian Dinkes Kab. Tasikmalaya memiliki fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, seperti akses data kesehatan (vaksinasi *Covid-19*) dan informasi terkait program-program vaksinasi dan program kesehatan yang telah dilakukan Dinkes Kab. Tasikmalaya pada wilayahnya, selain itu juga alasan lain dari pemilihan lokasi penelitian ini ialah peneliti berpendapat bahwa pemilihan lokasi penelitian di Dinkes Kab. Tasikmalaya keamanannya cukup terkontrol dan terjamin sehingga memungkinkan peneliti merasa aman dan nyaman melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Radio Purbasora dijadikan media kampanye karena memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Stasiun ini kerap kali menjadi media kampanye-kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu sosial, kesehatan dan pendidikan. Salah satu contohnya yaitu yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang vaksinasi.

1.7.2 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. (Kaharuddin. 2021:2) ciri dan karakter sebagai metodologi, menjelaskan bahwa kualitatif mempunyai ciri khas yang memperlihatkan pada sifat yang alamiah serta

analisis data yang dilakukan sangat mendalam terhadap arti yang ada dibalik kenyataan. Pendekatan Kualitatif ini selain mengandalkan aspek deskriptif tetapi juga pendekatan ini mempunyai analisis data yang sangat dalam. Proses penelitian ini, menjelaskan secara komprehensif serta menginterpretasikan berbagai aspek yang ada pada sebuah lembaga yang akan diteliti.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif ini ialah dapat menjelaskan suatu permasalahan dengan jelas serta pendeskripsian suatu masalah secara rinci dan mudah dipahami. Kemudian pendekatan ini biasa digunakan untuk mengeksplor kehidupan manusia, tingkah laku, dsb.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode dalam penelitian yang memiliki landasan berfokus pada fakta dan fenomena yang dapat diukur secara objektif. Dalam pengumpulan data yang menjadi instrumen penelitian pada penelitian ini merupakan peneliti sendiri dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara triangulasi/gabungan (Sugiyono, 2018:9).

Metode dalam penelitian ini akan menjelaskan sebuah permasalahan pada penelitian ini dengan fakta atau data-data yang akurat, faktual, serta sistematis. Metode deskriptif ini dipilih dengan alasan metode ini mampu menjelaskan dan memahami makna dari sebuah fenomena dengan jelas dan ringkas.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang melibatkan seluruh komponen yang bersifat dinamis sebagaimana lazimnya sebuah penelitian di bawah subjek humaniora. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini bahwa kualitatif dirasa telah

sesuai dengan tujuan peneliti yakni ingin mengetahui pola kampanye *Public Relations* Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya dalam program vaksinasi *Covid-19*.

2. Sumber Data

Upaya peneliti untuk menghasilkan datum demi tujuan penelitian yang hendak dicapai, teknik-teknik berikut yang digunakan:

1. Data primer

Data primer yang akan menjadi sumber antara lain buku-buku teori serta publikasi senada yang dapat menopang penelitian ini. Selain itu, sumber primer supaya data dapat diolah dihasilkan dari dokumen, media, dan hasil wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang menopang seluruh bangunan penelitian ini namun secara tidak langsung. Seperti misalnya publikasi-publikasi dalam cakupan umum serupa namun secara khusus berbeda, temuan-temuan publikasi yang memiliki dimensi sama di media-media tertentu.

1.7.5 Informan

Sebuah penelitian tentunya sangat memerlukan informan, karena dalam sebuah penelitian ini dibutuhkannya sumber data yang akurat dan juga dapat dipertanggung jawabkan. Informan merupakan sumber informasi yang mengetahui dengan jelas terkait permasalahan yang sedang diteliti. Informan pada penelitian ini ialah Humas Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya, serta beberapa karyawan Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya lainnya.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek atau kejadian yang sedang diteliti. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi secara langsung, dimana peneliti terlibat langsung untuk mendapatkan sumber data yang relevan pada penelitian ini (Moleong, 2004:58). Teknik ini berfungsi juga dalam pengumpulan data untuk memberikan pengamatan yang sistematis dan terperinci sehingga menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

2. Wawancara secara mendalam

Wawancara secara mendalam adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan untuk memperoleh data, informasi tentang pandangan dan persepsi subjek yang sedang diwawancarai dengan topik tertentu (Moleong, 2004:84).

Wawancara secara mendalam merupakan komunikasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data-data yang belum ditemukan pada tahap observasi serta memperoleh informasi yang spesifik dan terpercaya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber dokumen dan arsip, seperti dokumen resmi, web intansi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh kebijakan, topik, hasil atau laporan (Sugiyono, 2017:108).

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari penelitian ini dengan memperhatikan kembali kajian teoritis, metodologis maupun interpretatif dari penelitian ini. Triangulasi dapat diartikan sebagai suatu teknik yang mana dilakukan untuk melakukan pengecekan kembali data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Cresswel dalam (Manab, 2017) dibutuhkan dalam penelitian ini untuk berupaya memilah-milah data konsep, kategori, dan tema tertentu. Data-data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sebagai acuan peneliti menggunakan desain teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses dalam pengolahan data yang dilaksanakan ketika penelitian. Analisis Data Kualitatif yang menjelaskan bahwa reduksi data adalah kegiatan dalam menyimpulkan suatu data selanjutnya memilih-milah data dalam suatu konsep, kategori dan juga tema. Teknik reduksi data ini dipilih peneliti karena memudahkan dalam memaparkan dan mudah dalam penegasan pada kesimpulan (Rijali, A. 2018:83).

2. *Display Data*

Penyajian data (*display data*) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan sebuah laporan agar dapat mudah dimengerti dan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diangkat. *Display data* adalah sekumpulan data berupa informasi yang telah disusun yang kemudian adanya kesimpulan lalu pengambilan tindakan. Sebuah penelitian tentunya membutuhkan *display data* yang mana penyajian data tersebut akan diambil kesimpulan kemudian diberikannya tindakan (Gumilang, G.S, 2016:156).

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan kegiatan penyusunan, pemeriksaan data yang dilakukan oleh seorang untuk menilai kebenaran dari sebuah landasan teori dengan kejadian langsung yang ada di lapangan. Maka dari itu verifikasi merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian yang mengambil kesimpulan dalam penelitian.

1.7.9 Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian pada kampanye *Public Relations* Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19* akan dilakukan mulai pada bulan April-Juni 2023.

Tabel 1. 2

Rencana Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian					
		Mei	Juni	Juli	Agustus	Mei	Juni
		2021	2021	2022	2022	2023	2023
1.	Tahap Pertama : Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data						
	Pengumpulan Data						

	Penyusunan Proposal						
	Bimbingan Proposal						
	Revisi Proposal						
2.	Tahap Kedua : Pengusulan atau anjuran Penelitian						
	Sidang Pengusulan						
	Revisi Penelitian						
3.	Tahap Ketiga : Penulisan Skripsi						
	Pelaksanaan Penelitian						
	Analisis dan Pengolahan data						
	Penelitian Laporan						
	Bimbingan Skripsi						
4.	Tahap Keempat : Sidang Munaqosah						